BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam melaksanakan kuliah kerja praktek di koperasi Primkopad Kodim 0604 Karawang, penulis ditempatkan pada bagian Komisaris urusan Bendaharawan (KOMURBEN) dimana bagian ini mempunyai tugas sebagai administrasi keuangan, perbendaharaan, dan perumusan kebijaksanaan dalam pengumpulan dana/keuangan koperasi Primkopad.

KOMURBEN dalam melaksanakan tugasnya membawahi bagian unit-unit usaha yang ada di dalam koperasi Primkopad dan bertanggung jawab langsung kepada ketua koperasi Primkopad.

3.2. Teknik Pelaksanaan Kerja Praktek

Selama melaksanakan Kerja Praktek penulis ditempatkan pada bagian Komisaris Urusan Bendaharawan (KOMURBEN). Sebelum pelaksanaan kuliah kerja praktek, penulis terlebih dahulu mendapat pengarahan dan penjelasan mengenai tugas-tugas yang akan dikerjakan setelah itu maka penulis dapat melaksanakan kuliah prakteknya sesuai jadwal dan pekerjaan yang ada.

Selama kuliah kerja praktek penulis melakukan pekerjaan berupa mengentri data keuangan harian koperasi dari bagian pengurus unit usaha yang berupa data transaksi harian, membantu pengurus dalam melayani anggotanya dalam mendapatkan barang-barang yang diperlukan dan sebagainya.

3.3. Pembahasan Kuliah Kerja Praktek

3.3.1 Penyajian Laporan Keuangan Koperasi tahun 1996 dan 1997

Laporan keuangan yang dianalisa dalam laporan kuliah kerja praktek ini adalah :

1. Neraca per 31 Desember 1996 dan neraca per 31 Desember 1997. Data dari neraca ini disajikan dalam bentuk skontro dimana aktiva terletak disebelah debit dan hutang serta semua modal terletak disebelah kredit. Neraca ini telah diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan dan penyajiannya sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia sehingga layak untuk dianalisa.
2. Laporan rugi-laba Primkopad periode tahun 1996 dan 1997 disajikan dalam bentuk multistep, yaitu bentuk laporan yang disusun secara terperinci dengan membedakan penghasilan dan biaya-biaya yang berasal dari usaha pokok. Dan penyajian perhitungan laba-rugi telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia.

Penyajian laporan keuangan berupa neraca dan laba-rugi dapat dilihat dilampiran 2dan 3

3.3.2. Perhitungan Rasio-rasio yang Digunakan Koperasi Primkopad

Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh Primkopad didapatkan hasil perhitungan analisa rasio yang diperbandingkan antara tahun 1996 dan tahun 1997 yaitu sebagai berikut

a. Rasio Likuiditas

- Current Rasio

$$\text{Tahun 1996} = \frac{185.839.628,45}{67.822.203,53} \times 100\% = 274\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{233.908.203,53}{97.025.460,86} \times 100\% = 241\%$$

- Acid Test Rasio

$$\text{Tahun 1996} = \frac{185.839.628,49 - 18.765.475}{67.822.071,55} \times 100\% = 246,34\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{233.908.203,53 - 18.683.075}{97.025.460,86} \times 100\% = 221,82\%$$

b. Solvabilitas

$$\text{Tahun 1996} = \frac{206.539.600,81}{75.227.071,55} \times 100\% = 274,55\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{254.712.875,85}{104.780.460,86} \times 100\% = 243,10\%$$

c. Rentabilitas

- Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Tahun 1996} = \frac{16.104.101,27}{131.312.529,26} \text{ X } 100\% = 12,56\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{17.598.376,86}{132.334.038,13} \text{ X } 100\% = 13,29\%$$

- Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Tahun 1996} = \frac{16.104.101,27 + 19.515.741}{206.539.600,81} \text{ X } 100\% = 17,25\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{17.598.376,86 + 18.531.692,14}{254.712.875,85} \text{ X } 100\% = 14,18\%$$

- Rentabilita Perusahaan

$$\text{Tahun 1996} = \frac{16.104.101,27 + 19.515.741 + 7.551.463}{206.539.600,81 - 19.590.736,32} \text{ X } 100\% = 15,01\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{17.598.376,86 + 18.531.692,14 + 6.007.137}{254.712.875,85 - 19.795.436,32} \text{ X } 100\% = 12,82\%$$

3.3.3. Analisa Laporan Keuangan

a. Rasio Likuiditas

- Current Rasio

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Pada rasio ini terjadi penurunan dari 274% menjadi 241%. Persentasi ini terjadi bahwa pada tahun 1996 setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin aktiva lancar Rp. 2,74. Sedangkan tahun 1997 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar 2,41 penurunan ini disebabkan berkurangnya jumlah aktiva lancar lebih kecil dari pada bertambahnya jumlah hutang lancar perusahaan tahun 1997.

- Acid Test Rasio

Perhitungan *Acid Test Rasio* ini berdasarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin pembayaran hutang dan menggunakan *quick asset* dari 246,34% menjadi 221,82%. Hal ini disebabkan kenaikan jumlah asset dari pada kenaikan jumlah hutang.

b. Solvabilitas

Dari perhitungan rasio solvabilitas dapat dilihat dalam kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Sumber keuangan suatu perusahaan biasanya terdiri dari modal sendiri yang merupakan setoran dari pemilik perusahaan.

Dari perhitungan ini perusahaan mengalami penurunan dari 274,55% menjadi 243,10%. Hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lebih besar dari pada jumlah hutang.

c. Rentabilitas

- Rentabilitas Modal Sendiri

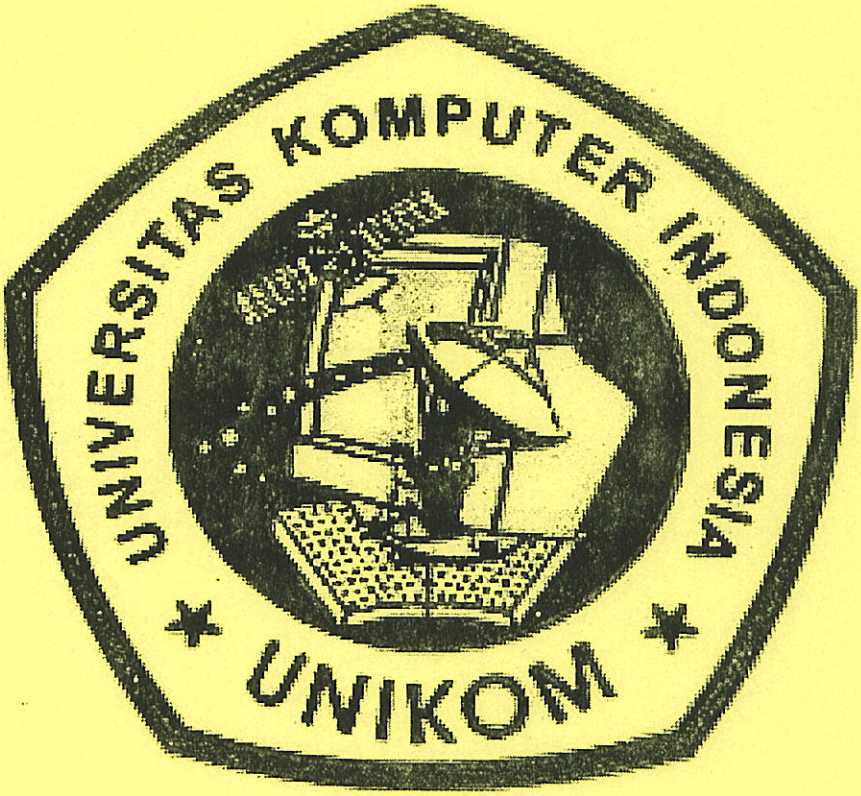
Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba ini. Seperti diketahui laba menyatakan kemampuan hidup suatu perusahaan dari angka laba dapat diukur keterampilan dan kelihatan manajemen. Perusahaan pada rasio ini mengalami kenaikan dari 12,56% menjadi 13,29%.

- Rentabilitas Ekonomi

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang lebih besar. Pada rasio ini perusahaan mengalami penurunan dari 17,25% menjadi 14,8%

- Rentabilitas Perusahaan

Pada perhitungan rentabilitas ini sebaiknya perusahaan memperkecil resiko bahwa perusahaan akan bangkrut dan tidak bisa membayar hutang-hutangnya. Rasio ini juga mengalami penurunan dari 15,01% menjadi 12,82%


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM